

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
PARIWISATA
(Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika)
Di Desa Kuta Kecamatan Pujut
Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat)**



Oleh:

ZAENAL ARIFI, S. Pd

NIM : 1520010022

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts**

**PROGRAM STUDI INTERDISIPLINARY ISLAMIC STUDIES
KONSENTRASI PEKERJAAN SOSIAL
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Arifi, S.Pd
NIM : 1520010022
Jenjang : Magister
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Zaenal Arifi, S.Pd

NIM: 1520010022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Arifi, S.Pd
NIM : 1520010022
Jenjang : Magister
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Zaenal Arifi, S.Pd

NIM: 1520010022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
PARIWISATA (Studi Kasus AMAN (Asosiasi Mandalika)
Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok
Tengah – Nusa Tenggara Barat)

Nama : Zaenal Arifi, S.Pd

NIM : 1520010022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 24 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains
(M.Si)

Yogyakarta, 31 juli 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

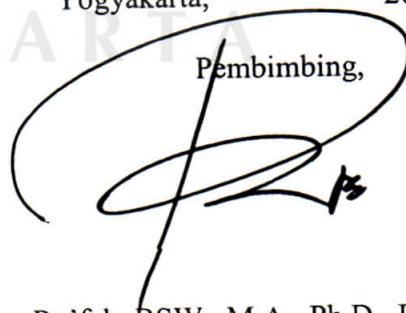
Nama : Zaenal Arifi, S. Pd.
NIM : 1520010022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : IIS
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Judul Tesis : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata : Studi Kasus di Desa Kuta Lombok Tengah - NTB

sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Humaniora.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2017

Pembimbing,



Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., Lc M

MOTTO

Ketika anda berpikir anda bisa, maka anda benar. Begitu pula saat anda berpikir anda tidak bisa, anda juga benar.

“Henry Ford”

Anda tidak harus hebat untuk memulai, tapi anda harus memulai untuk menjadi orang hebat.

“Zig Ziglar”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan:

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Pertama;

Kedua Orang Tuaku tercinta (Nawiyah dan Cane) yang dengan Kerja keras dan doa tulus mereka berdua yang tiada henti-hentinya demi lancarnya jalan studiku dan dengan cinta kasih sayang mereka berdua telah mendidik dan mengenalkanku kepada agama Allah SWT.

Kedua;

Kepada saudara-saudara dan keluargaku yang selalu menyayangi dan mendoakan serta selalu membantuku baik secara pemikiran dan juga materil : Kak Tuan Ahyar Rosidi, KakTuan Emok & suaminya, Kak Tuan Hanimah & suami, Kak Hur, dan adik ku satu-satunya Hj. Lilik, Arsyad, Siti Ayu Nurasyikin, Wir & Istri, Yasin & Istri, sekali lagi terima kasih atas semua usaha, tangisan dan do'a kalian disetiap perjalananku selama ini.

Ketiga

Persembahan terakhirku adalah almamamterku yang mendidik aku untuk berfikir, membentuk karakterku dalam beragama dan berkehidupan sosial bermasyarakat, IKIP Mataram dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kecilku, semoga karya ini bermanfaat untuk keilmuan dalam hidupku (khususnya) dan Ummat (umumnya).

KATA PENGANTAR

Puji sukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan kasih sayang kepada insan yang tidak luput dari kata salah dan lupa ini, dengan perjuangan dan kerja keras serta keringat yang mengalir dalam setiap proses menjadi salah satu bukti nyata bahwa kesungguhan dalam menjalankan segala niat dengan kesabaran pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan dengan tetesan air mata kebahagiaan, terisak-isak, menderu dan tersedu-sedu.

Segala sesuatu yang tidak terlewatkan mutlak adalah karna kerja keras dan atas izin Allah SWT. Disetiap perjuangan sekecil apapun pasti akan mendapatkan hasil yang sesuai, inilah salah satu motivasi yang selalu menjadikan penulis pantang menyerah dalam mendapatkan dan meraih apa yang telah menjadi cita-cita dan yang menjadi harapan orang tua dan keluarga terutama dan sahabat-sahabat yang memnginginkan sebuah perubahan dari hasil yang sama-sama diinginkan.

Kerja keras, Air mata, dan hasil yang didapatkan adalah tiga kalimat yang selalu tertulis menjadi sesuatu yang menjadikan penulis selalu tegar dalam menggapai impian menjadikan penganter dalam tesis ini. Kisah penulisan yang dilakukan oleh penulis diibaratkan sebagai sesuatu yang bukan mudah untuk bisa diselesaikan, dimana ketika menempuh studi pascasarjana di kampus.

Atas segala hal, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, P.hd. Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A. Prof. Dr. Machasin, M.A dan Tiga orang hebat yang menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ketika penulis melanjutkan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, BSW., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dengan penuh kesabaran sampai tesis ini dapat diselesaikan.
4. Segenap Dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Jurusan Pekerjaan Sosial yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab untuk selanjutnya. Begitu juga kepada seluruh karyawan dan petugas Pascasarjana UIN SUKA yang selalu melayani kami dengan kesabaran semoga tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT.
5. Kepada kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta (Nawiyah dan Cane), semoga kalian berdua senantiasa dalam Rahmat Allah SWT. Serta terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan lahir batin di dunia maupun di akhirat kelak.
Amin ya rabb.

6. Keluargaku, kakak dan Adikku: Kak Tuan Hanimah, Kak Tuan Nurimah, Kak Tuan Ahyar Rosidi, Kak Hurniati dan adikku satu-satunya H. Lilik, serta keponaanku, Sanusi, Arsyad dan Sikin, terima kasih atas senyuman dan dukungannya yang selalu memberikan aku semangat dalam menjalani hidup ini.
7. Orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian tesis ini, kepada adek “Rian” terima kasih atas dukungan dan senyum manisnya yang selalu diberikan untuk memotivasi penulis.
8. Kepada teman-teman Peksos angkatan 2015 yang selalu hadir dalam suka duka di kelas dan di luar kelas, akan selalu saya kenang dalam menjalani karir kehidupanku doaku suatu saat kita bisa berkumpul lagi dalam situasi yang Insyaallah sudah sukses.
9. Demikian juga Kepada sahabat-sahabatku yang selalu mensupport dan memberikan sumbangsiah baik dari segi pemikiran dan yang lainnya: Jaki (Aq.Yaya), Bahwan, M. Said (*suhu yang Wajib*), Putra Sari (*penganten Baru*), Burhan Kribo (teman dalam keadaan susah dan senang di Kota Istimewa), Erwin, TGH. Azzami, Ibnu Maulana, Om Mirza, Mbk.Rima dan semua teman-teman peksos, , M. Zidni (*Ondrong*), Yayan, Yadi, Maliki (*Cupank*), Ridlho, Salman, Gocik-Leon, L. Ari Saputra (ket. IKPM Loteng -2017), teman-teman satu kos di JEC, Kos Demangan, tak lupa semua teman-teman GRPB tanpa terkecuali yang sudah menemaniku sampai sejauh ini dalam menunjang penelitianku, (Ucox, Azim, Suhaili, Sanusi Pane, Sahrun, Wari, Sardun, Surem, Kuret, Arank, Sosok, Padli,

Borang, Meqpeq (tukang cukurq), Nyerocok, Kecut (Aq. SajE), Koje, Paidul, Suki, Pawan, Alex, teman-teman muda se-Banyu Urip, dll. Serta yang paling setia menemaniku dalam setiap perjalanan karirku Muji Tahidr Rahman (Ponaan) dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantuku, mengajariku dalam menemukan arti kehidupan dalam bersosial dan bersahabat serta yang tidak kalah pentingnya telah mendidikku menuju insan yang lebih dewasa dalam bergaul dikeseharianku. Demikian tak lupa kuhaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seorang wanita yang kuat dan tangguh dalam memberikan motivasi dan air mata kesetiaan dalam menunggu yaitu “Rian”. Terima kasih semuanya, berkat adanya kalian semua, tesis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. SWT. *Amin . . . Ya Rabb al-'alamin.*

Yogyakarta, Juni 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zaenal Arifi, S. Pd
NIM. 1520010022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ي	syin	sy	es dan ye
ش	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ڍ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	num	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عِدَّة	Ditulis Ditulis	Muta'qqidī 'iddah
-------------------	--------------------	----------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibah 'jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah+alif جاهلية	ditulis	ā
fathah+ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
fathah+ya' mati	ditulis	ā
kasrah+ya' mati يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah+ya' mati	ditulis	ī
dammah + wawu mati كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
dammah + wawu mati فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah+ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah+wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PARIWISATA
(Studi Kasus: Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) Di Desa Kuta
Kecamatan Pujut
Kabupaten Lombok Tengah – Nusa Tenggara Barat)**

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui upaya yang dilakukan oleh Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) dalam mengembangkan CBT (*community based tourism*) di Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, (2) mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi CBT di Desa Kuta, (3) mendapatkan informasi faktor-faktor penghambat CBT di Desa Kuta, dan (4) merumuskan model pengembangan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kuta. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Baik data-data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, AMAN, masyarakat Desa Kuta, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan perspektif CBT, analisis data-data dalam penelitian ini menggunakan model analisis-interaktif. Dari proses tersebut penelitian ini menunjukkan beberapa hal: (1) Upaya Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan CBT sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui: (a) Program pengembangan destinasi wisata, (b) Program pengembangan pemasaran pariwisata, dan (c) Program pengembangan kemitraan. (2) Jenis pariwisata yang potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kuta meliputi wisata pantai, wisata kerajinan, dan budaya (3) Faktor penghambat pengembangan CBT di Desa Kuta adalah: (a) Infrastruktur yang belum memadai, (b) Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata masih rendah, dan (c) Kemitraan belum terjalin maksimal. (4) masih kurangnya jaminan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Keyword: *Pariwisata, Masyarakat, Pemberdayaan, Desa, Wisatawan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KASLIAN TESIS	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	14
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PANDANGAN UMUM

TENTANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS

PARIWISATA (*COMMUNITY BASED TOURISM*)

A. Landasan Teori	24
B. Konsep Dan Pengertian <i>Community Based Tourism</i> (CBT)	28
C. Prinsip Dasar CBT	38
D. Tinjauan Kritis Terhadap CBT	44

BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Pofil Desa Kuta	50
B. Pariwisata Desa Kuta	57
C. Lembaga Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN)	63

BAB IV : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUTA MELALUI

PENDEKATAN CBT

I. Lembaga Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN)	72
A. Sejarah Pembentukan Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN)	72
B. Kepengurusan, Visi Misi dan Keanggotaan AMAN	74
C. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas dalam Bidang Pariwisata di Desa Kuta yang dilakukan oleh AMAN	84

II. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Oleh	
Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN)	91
A. Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis	
Pariwisata yang Dilakukan oleh Asosiasi Asongan	
Mandalika (AMAN)	92
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata	
yang dilakukan oleh AMAN	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111

Lampiran 1 Data Wawancara dan Observasi

Lampiran 2 Pengurus AMAN

Lampiran 3 Data Pengembangan Desa

Dokumentasi Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Lombok selain dikenal sebagai pulau seribu Masjid, juga dikenal lewat obyek wisata yang eksotis. Belakangan ini, Lombok telah menjadi destinasi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Melihat perkembangan itu, pihak pemerintah mulai ikut mengembangkan masadepan pariwisata di daerah Nusa Tenggara Barat. Khususnya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Keseriusan pemerintah dalam mendukung kegiatan pariwisata di NTB, Lombok dapat dilihat melalui beberapa pencapaian yang telah diraih Lombok dalam bidang wisata: Pada tahun 2016 Lombok memenangi empat kategori kompetisi Wisata Halal Nasional 2016; (1) kategori Resort Ramah Wisatawan Muslim Terbaik (Novotel Lombok Resort & Villas, Lombok Tengah, NTB). (2) Website Travel Ramah Wisatawan Muslim Terbaik (Wonderful Lombok Sumbawa: www.wonderful LombokSumbawa.com. NTB) (3) Destinasi Bulan Madu Wisatawan Muslim Terbaik (Kawasan Lembah Sembalun Lombok Timur, NTB). (4) Kuliner Khas Terbaik (Ayam Taliwang Moerad, NTB).¹ Sebelumnya pada tahun 2015 Lombok juga berhasil memenangkan dua kategori *World Halal Travel Awards* (WHTA) 2015 yang diselenggarakan di Abu Dhabi, UEA, 19-21 Oktober 2015.

¹<http://lifestyle.liputan6.com/read/2676975/jawara-world-halal-tourism-award-2016-lombok-makin-banjir-wisman> (diakses, 12 desember, 2016)

(Lombok meraih penghargaan *World's Best Halal Tourism Destination* dan *World's Best Halal Honeymoon Destination*).²

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka-rela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya, industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan Negara. Jika dibandingkan dengan Bali, Pariwisata Lombok masih kalah secara fasilitas. Namun Lombok memiliki daya tarik lain, yakni pantai-pantainya yang masih eksotis dan natural. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menarik minat para wisatawan mengunjungi Lombok. Dengan perkembangan minat berpariwisata bagi wisatawan, baik wisatawan Lokal maupun Internasional belakangan ini menimbulkan minat pemerintah untuk lebih memperhatikan daerah yang berkompeten dalam bidang pariwisata sebagai daerah dengan pembangunan berkelanjutan.

Sejatinya peranan pariwisata dalam pembangunan masyarakat fokus pada beberapa hal seperti: ekonomi (sumber daya), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Arah dan tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia telah digariskan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat RI No. 11/MPR/1988, dalam uraiannya tersirat bahwa pembangunan kepariwisataan Indonesia dilanjutkan dan ditingkatkan melalui pengembangan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional, menjadi

²<http://lifestyle.liputan6.com/read/2676975/jawara-world-halal-tourism-award-2016-lombok-makin-banjir-wisman> (diakses, 12 Desember, 2016)

kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.³

Pemerintah NTB dalam pembangunan kepariwisataan pada program pengembangan destinasi pariwisata, memfokuskan pada pengembangan Desa wisata melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.⁴ Salah satu konsep pengembangan pariwisata adalah pariwisata berbasis masyarakat atau *community-based tourism (CBT)*,⁵ yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di pedesaan melalui PNPM mandiri bidang pariwisata, tepatnya melalui bantuan Desa Wisata.

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja, tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata, yaitu

³Dalam hal ini kearifan lokal sebagai bagian dari budaya merupakan modal sosial bagi pemberdayaan masyarakat memerlukan adanya penguatan kelembagaan, prasarana dan akses informasi dan perlu dikembangkan secara optimal atau sebagai skala prioritas. Hal ini biasanya bisa mewujudkan dalam bentuk gotong royong demi kepentingan bersama sebuah komunitas, hal inilah yang harus dipertahankan dalam pengembangan pemberdayaan di suatu daerah agar nilai-nilai lokal tidak terkikis dengan hadirnya perkembangan wisata, lihat Ujianto Singgih Prayitno, *Kontekstualisasi Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, 2013), 60-61

⁴Konsep pemberdayaan (*empowerment*) mulai tampak ke permukaan sekitar dekade 1970-an, dan terus berkembang hingga 1990-an atau akhir abad ke-20. Kemunculan konsep ini hampir bersamaan dengan aliran-aliran seperti eksistensialisme, fenomenologi dan personalisme. Disusul kemudian oleh masuknya gelombang pemikiran neo-marxisme dan sosiologi kritik mazhab Frankfurt, lihat Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: cet ke-5, 2010), 1

⁵Pendekatan Community Based Tourism ini pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh para pekerja sosial terkait fungsi individunya yang mulai kehilangan fungsi sosialnya. Pendekatan ini menghendaki pemahaman komprehensif dalam melihat permasalahan yang dihadapi individu sebagai subordinasi dari permasalahan keluarga, sedangkan subordinasi masalah keluarga adalah bagian dari permasalahan komunitas atau masyarakat tertentu, lihat, Harry Hikmat.,1

wisata alternatif⁶ yang termasuk ke dalam Desa wisata berbasis kepada pembangunan dan pengembangan berbasis komunitas. Desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Dengan menonjolkan ciri kelokalan budaya setempat diharapkan Desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain.⁷

Menurut Wiendu Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁸ Sedangkan Menurut Edward Inskeep, Desa wisata sebagai wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Hadiwijoyo mendefinisikan Desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang Desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang

⁶Istilah wisata alternatif (alternative tourism) memiliki dua pengertian: pertama, pariwisata yang dijadikan sebagai reaksi terhadap dampak-dampak negatif dari pengembangan dan perkembangan wisata konvensional, kedua, suatu bentuk pariwisata yang berbeda dari sistem pariwisata konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan, Lihat, Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2004), 75

⁷Kekayaan sosial-budaya bangsa Indonesia dengan kekhasan lokal masing-masing daerah bisa menjadi daya tarik bagi pengembangan pariwisata, pada tahap yang lebih luas hal ini akan berdampak bagi pembangunan karakter bangsa secara nasional dan memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya bangsa. Lihat, Harry Hikmat., 138-139

⁸Wiendu Nuryanti, *Concept, Perspective and Challenges: Laporan Konferensi Internasional Pariwisata Budaya*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), 2-3.

unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.⁹

Konsep Desa wisata memiliki kaitan erat dengan keterlibatan komunitas lokal dan ramah lingkungan. Ekowisata dapat didefinisikan sebagai salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, dan mengutamakan aspek keterlibatan dan pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat lokal.¹⁰ Pada dasarnya yang menuntut agenda pemberdayaan adalah persoalan kemiskinan. Atas dasar kemiskinan itulah masyarakat miskin harus diberdayakan agar mereka dapat berpartisipasi secara lebih efektif dalam proyek dan program yang direncanakan pemerintah melalui Desa wisata. Namun demikian, konsep pemberdayaan masyarakat mensyaratkan pemahaman yang utuh terhadap berbagai persoalan kemiskinan yang sedang menggerogoti masyarakat. Dengan demikian, agenda pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu mengembalikan keberfungsian sosial manusia secara umum dan menciptakan masyarakat yang mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang.¹¹

⁹https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata (diakses 17 April 2017)

¹⁰Cebalao-Lascurain dan Regina Scheyvens, *Ecotourisme And The Empowerment Of Local Communities...*, 245

¹¹Rappaport, *Konsep Pemberdayaan*, dalam Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press,2010),3.

Konsep pemberdayaan dalam Desa wisata menekankan pemberdayaan dalam bidang ekonomi dengan memberikan peluang kepada komunitas lokal untuk mengembangkan peluang bisnis, sehingga mereka dapat menikmati keuntungan dari kegiatan tersebut. Lebih dari itu, konsep pemberdayaan ini mensyaratkan sikap egaliter antar pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk saling berbagi mengenai tujuan bersama.¹² Atas dasar prinsip itu, maka pengembangan Desa wisata diarahkan pada model *community based tourism*. Menurut Hall, *community based tourism* memusatkan pada keterlibatan komunitas lokal dalam merencanakan dan menguatkan pengembangan wisata dengan tujuan untuk menciptakan ketahanan industri pariwisata.¹³ Sebab, industri wisata sangat tergantung pada keterlibatan komunitas lokal melalui peran mereka sebagai pegawai atau pengusaha lokal dan sebagai penduduk yang memiliki i'tikad baik dalam pengembangan industri wisata. Singkatnya, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas kehidupan yang berbasis pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat Desa wisata, dengan cara mendukung upaya-upaya penyadaran dan pengembangan keterampilan bagi masyarakat untuk pengembangan wisata setempat.

gan melaluiPengembanganCBT dapat dikatakan sebagai strategi alternatif dalam pengembangan wisata, yang mencoba membatasi koneksi/kerjasama dengan industri pariwisata *mainstream* (para investor luar), dan lebih berupaya memaksimalkan keterlibatan kaum miskin lokal. Menurut *The*

¹²Regina Sheyvens., 247

¹³Hall dalam Kirsy Balkstock, *A Critical Look at Community Based Tourism* (Oxford: Community Development Journal Vol 40, 2005), 39

Thailand Based Tourisme Institute, CBT adalah: “wisata yang memperhitungkan keberlangsungan dan kemandirian lingkungan, sosial dan budaya. wisata tersebut dikelola dan dimiliki oleh komunitas setempat, dengan tujuan agar para wisatawan meningkatkan kesadarannya dan belajar tentang komunitas dan nilai-nilai lokal”.¹⁴

Dari pengertian di atas, maka salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam CBT adalah soal kelestarian lingkungan. Perihal wisata yang mengedepankan kelestarian lingkungan acapkali disebut dengan istilah “*ecotourism*”. Menurut Panon (1997), *ecotourism* adalah; wisata yang menekankan tanggung jawab atas lingkungan, memberikan kesadaran bagi para wisatawan agar tidak mengganggu atau merusak kawasan alami yang mempromosikan kegiatan konservasi, dan menyediakan keuntungan kolektif bagi komunitas lokal.¹⁵ Dari definisi tersebut, maka *ecotourism* mesti melibatkan aspek kultural dan lingkungan dalam pengembangan wisata, dan lebih dari itu, harus memprioritaskan keuntungan bagi komunitas lokal dalam setiap jenis kegiatan wisata.¹⁶

Pendekatan CBT ini dalam dunia wisata bertujuan untuk mempromosikan pentingnya meningkatkan kualitas hidup komunitas lokal dan konservasi sumber daya alam. Beberapa contoh CBT ini, misalnya, di daerah bagian Afrika, bahwa komunitas lokal harus diberikan kompensasi atas hilangnya akses atas sumber daya ketika dibangunnya Taman (kebun)

¹⁴Harold Goodwin dan Rosa salinti, “Community-Based Tourism: a Succes?” Dalam *ICRT Occasional Paper 11 University of greenwich*, 11

¹⁵Regina Scheyvens, “Ecotourism and the empowerment of local communities” dalam *Tourims mangement* (1999), 245

¹⁶Regina Scheyvens., 245

Binatang di sekitar permukiman mereka. Maka pihak pengembang akan memberikan ganti rugi kepada komunitas lokal berupa bantuan bangunan sekolah dan asuransi kesehatan kepada masyarakat lokal. Di New Zealand, komunitas Maori menggunakan *ecotourism* sebagai kemandirian dalam memanfaatkan sumber daya fisik yang dapat menyediakan pilihan kerja bagi penduduk lokal. Masyarakat Ngathi Tahu, misalnya, memberikan training kepada masyarakat suku lokal untuk dapat memberikan informasi dan menjadi pemandu wisata bagi wisatawan dengan harapan kegiatan wisata menjadi sukses. Dengan demikian, maka *ecotourism* dapat menumbuhkan kemandirian sosial dan ekonomi, serta memperkenalkan tradisi dan budaya lokal bagi wisatawan.¹⁷

Pembangunan pariwisata berbasis komunitas (CBT) bukan hanya merupakan sebuah harapan melainkan sebuah peluang. Dalam pembangunan pariwisata berbasis komunitas, seperti yang telah diutarakan bahwa aspek terpenting adalah bagaimana memaksimalkan peran serta masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata itu sendiri. Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta keterlibatan maksimal masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Masyarakat berhak menolak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidaklah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

CBT juga bisa dilakukan di daerah Lombok, seperti yang terdapat di Desa Sade sebagai contoh Desa di Kecamatan Pujut yang memiliki banyak

¹⁷Regina Sceyvens., 246

destinasi wisata. Desa ini telah cukup lama berusaha memanfaatkan potensi-potensi untuk menjadi desa wisata dengan banyak menonjolkan keindahan alam dan budaya lokal yang dimiliki. Desa Sade Kecamatan Pujut berbatasan langsung dengan Desa Kuta (sebelah utara) yang di kenal sebagai desa yang mempertahankan adat suku Sasak. Semenjak tahun 1975 desa ini sudah dikunjungi oleh para wisatawan, baik dari dalam Negeri maupun dari luar Negeri. Peningkatan jumlah wisatawan secara signifikan mulai terjadi semenjak diresmikan penggunaan Bandara Internasional Lombok Praya pada bulan November tahun 2011. Disebabkan jarak tempuh dari Bandara ke Desa Sade hanya 15–20 menit perjalanan. Saat ini rata-rata pengunjung yang datang ke Desa ini setiap harinya mencapai 100 orang per hari. Untuk hari libur jumlah pengunjung dapat meningkat sampai dengan 200 orang.¹⁸ Pemerintah Provinsi NTB telah menunjuk Desa Sade sebagai Desa Wisata sesuai dengan SK Gubernur NTB No. 2 tahun 1989 tentang penetapan 15 kawasan pariwisata.

Selain Desa Sade, Desa Kuta juga memiliki potensi wisata, utamanya wisata pantai, yakni Desa Kuta memiliki garis pantai sepanjang 7,2 Kilometer. Kemudian di sebelah barat pantai terdapat Bukit Mandalika. Nama Bukit ini diambil dari cerita kuno masyarakat setempat, tentang seorang putri bernama Mandalika. Putri Mandalika yang mau dijodohkan oleh orang tuanya dan tidak setuju akhirnya melompat ke laut dari bukit ini, karena menghindari kejaran seorang pangeran yang hendak mempersuntingnya. Dari legenda ini

¹⁸<http://ppebalinusra.menlh.go.id/ekowisata-di-desa-sade.htm>(dikases 17 April 2017)

kemudian muncul ritual adat tahunan yang disebut *Bau Nyale*.¹⁹ Ritual ini menjadi salah satu even besar di Desa Kuta tepatnya dirayakan di sepanjang pantainya yang mengundang minat para wisatawan untuk datang dan menyaksikan langsung *even* tahunan tersebut. Selain itu, Kecamatan Pujut memiliki aneka macam wisata yang beragam, yakni mulai dari Wisata Bahari, Wisata Alam, Wisata Budaya, dan Wisata Industri. Jenis-jenis wisata tersebut tersebar di seluruh Desa yang ada di Kecamatan Pujut. Namun sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar menjadi sumber pendapatan daerah adalah wisata pantainya. Beberapa pantai yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun internasional di Desa Kuta seperti Pantai A'an, Pantai Gerupuk, Pantai Seger, Pantai Batu Payung, Pantai Tunak, Pantai Are Guling, Pantai Awang dan lain-lain.

Selain terdapatnya banyak pantai yang berkompeten sebagai daerah pariwisata, pemilihan Desa Kuta sebagai lokasi penelitian ini adalah terdapatnya komunitas yang mencoba menggerakkan serta memberdayakan masyarakat berbasis pariwisata, dengan kata lain telah diterapkannya pendekatan CBT di Desa Kuta. Padahal, pemerintah Desa maupun Kecamatan sampai Kabupaten tidak pernah menyentuh atau memberikan pengarahan kepada masyarakat secara mendetail terkait dengan keuntungan jika masyarakat ikut andil dalam pariwisata. Adapun komunitas yang

¹⁹Bau Nyale adalah kegiatan menangkap nyale; semacam cacing laut yang menurut keyakinan orang lokal adalah penjelmaan dari putri Mandalika yang telah menceburkan dirinya ke laut saat hendak dipersunting oleh seorang pangeran, lalu jasadnya berubah menjadi cacing-caing laut yang disebut sebagai Nyale. Oleh penduduk setempat Nyale ini bisa dimakan dan dijadikan lauk.

mencoba untuk memberdayakan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Kuta adalah Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN).

Menurut hasil observasi serta wawancara awal peneliti dengan pendiri AMAN, yang melatarbelakangi pendiriannya adalah keberadaan pantai-pantai di Desa Kuta yang sangat potensial bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Selain itu, kondisi masyarakat Desa Kuta sebelum adanya pemberdayaan yang dilakukan AMAN (bidang ekonomi, sosial, tradisi dan budaya) masih tidak teratur dan cenderung tidak merata pada aspek-aspek tersebut. Jika ditilik kembali, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kuta sebelum adanya AMAN secara menyeluruh tidak ada yang ikut andil terhadap destinasi kepariwisataan daerahnya, masyarakat cenderung acuh terhadap kondisi yang terjadi seperti sektor keamanan yang tidak terjamin (sering terjadi begal), perekonomian yang tidak merata, dan banyaknya pengangguran. Realitas masyarakat Desa Kuta seperti itu merupakan realita keberadaan yang dihadapi oleh AMAN sehingga komunitas ini tergerak untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat disana. Namun, kondisi masyarakat tersebut secara perlahan dapat dirubah melalui penyuluhan (sosialisai) dan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas AMAN.

Salah satu bentuk penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh AMAN antara lain; mengadakan pelatihan cara berinteraksi dengan wisatawan, baik Lokal maupun Internasional. Pelatihan manajemen perhotelan serta melakukan kerjasama dengan hotel yang membutuhkan

pegawai. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) yang langsung bersinergi dengan banyak pihak, salah satunya pihak pemerintahan Desa Kuta. Seperti keterangan di atas, Asosiasi ini merupakan wadah untuk pengorganisasian pemberdayaan masyarakat Desa Kuta dalam bidang pariwisata, seperti mengakomodir para pedagang asongan, pedagang kaki lima, penjual asesoris etnik Sasak yang ada di sekitar objek wisata, menyediakan tenaga ahli dalam bidang pariwisata dan lain sebagainya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh AMAN memiliki tujuan atau prinsip tanpa mengganggu ekosistem serta melestarikan dan menjaga keberlangsungan ekosistem kepariwisataan yang ada di Desa Kuta.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kuta tersebut tidak terlepas dari ciri pemberdayaan masyarakat yang berbasis komunitas cenderung mudah untuk diorganisir, memiliki peluang lebih, mampu mengembangkan obyek-obyek dan atraksi-atraksi wisata berskala kecil. Sebagai fokus pembangunan pariwisata, tidaklah mungkin jika hanya pembangunan yang dilakukan dalam sarana dan prasarana fisik belaka. Namun, pembangunan yang terpenting atau pemberdayaan yang paling utama adalah pemberdayaan komunitas lokal atau kemampuan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari beberapa pemberdayaan yang telah dilakukan seperti di atas.

Lebih jauh, Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Kuta setelah adanya AMAN dapat terlihat dari informan yang peneliti dapatkan dari masyarakat Desa Kuta terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh AMAN, peneliti menemukan perubahan taraf kehidupan yang dirasakan oleh

masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam ranah pariwisata di Desa Kuta. Adapun data awal tersebut sebagai berikut:

“Kami merasa mudah mencari nafkah setelah pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh AMAN, adanya aturan seperti penertiban tempat-tempat parkir, dan lain sebagainya, menjadikan tempat wisata Desa Kami teratur dan terjaga dan kami sangat antusias terkait pola pemberdayaan yang dilakukan sehingga tidak terjadi tumpang tindih sesama penikmat daerah wisata”.²⁰

Jika dilihat dari penjelasan di atas, maka terdapat pemberdayaan yang telah dilakukan oleh komunitas AMAN. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang dilakukan oleh komunitas Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) secara lebih mendalam, serta bagaimana pandangan/perspektif dan dampak terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas di Desa Kuta yang dilakukan oleh komunitas AMAN tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengambil dua pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi terfokus dan terarah:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang dilakukan oleh komunitas AMAN di Desa Kuta?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas AMAN dalam bidang pariwisata terhadap masyarakat di Desa Kuta?

²⁰Wawancara dengan Amaq Sulis, pedagang kaki lima/asongan, tgl 25 Maret 2017.

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan oleh AMAN dalam bidang pariwisata berlangsung di Desa Kuta.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh AMAN dalam bidang Pariwisata di Desa Kuta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki mamfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wacana dan pemahaman terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam bidang pariwisata yang ada di Desa Kuta Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
 - b. Sebagai pengembangan teori atau kajian tentang pengembangan masyarakat.
2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa kalangan:

- a. Bagi masyarakat

- 1) Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan deskripsi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam bidang pariwisata di Desa Kuta secara lebih mendalam.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.
- b. Bagi pemerintah
- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi dan memajukan pariwisata yang ada di Desa Kuta.
 - 2) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemerintah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kuta.

E. Kajian Pustaka

Untuk menjelaskan kekhasan dari penelitian yang peneliti lakukan maka kiranya penting untuk dilakukan pemaparan atas kajian-kajian pemberdayaan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa kajian terdahulu yang telah mengkaji persoalan pemberdayaan, diantaranya:

Pertama: penelitian yang dilakukan Farikhah Ellda dalam Tesis yang berjudul “Pola Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa”. Penelitian yang dilakukan Farikha ini

menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kepulauan Karimunjawa, peneliti menemukan bahwa kawasan Taman Nasional Laut menyimpan berbagai potensi pesona keindahan alam, pegunungan, pantai dan di bawah laut yang tidak dimiliki daerah lain, termasuk pula flora daratan yang terdiri dari hutan hujan tropis dataran rendah, sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata dengan kegiatan wisata alam (ekowisata). Sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman Nasional Laut, maka pola pengembangan ekowisata di kawasan ini ditekankan pada tiga prinsip dasar, yaitu konservasi, partisipasi masyarakat dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua: penelitian yang dilakukan oleh Ika Kusuma Pemasari dalam Tesis yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan: Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Desa Candirejo memiliki banyak potensi daerah untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai Desa wisata. Lokasinya yang berdekatan dengan Candi Borobudur sebagai *world heritage culture* serta pemandangan alam yang indah menambah nilai lebih bagi keberadaan desa tersebut sebagai desa wisata. Pemberdayaan desa pada awalnya diperuntukkan untuk menjaga eksistensi Candi Borobudur yang memiliki nilai tinggi sebagai warisan budaya dunia. Namun demikian, upaya konservasi terhadap candi tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari masyarakat sekitar.

Ketiga: penelitian yang dilakukan oleh Aqi Sulaiman Akbar dalam Tesis dengan judul “Strategi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam memberdayakan sektor pariwisata 2005-2006. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa rendahnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara disebabkan oleh permasalahan yang berkaitan dengan masalah belum optimalnya kegiatan promosi-promosi dan kurangnya jasa pemasaran pariwisata serta masih kurangnya faktor yang bisa mendukung sarana dan prasarana. Penelitian ini menyarankan diperlukannya alokasi anggaran yang memadai dalam pembinaan untuk penataan obyek wisata agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan mancanegara serta meningkatkan promosi ke lokal maupun luar negeri seperti website obyek wisata Kabupaten Lombok Barat sehingga bisa dikenal pasar dunia.

Keempat: Qorina Putri Tsani, Analisis Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, dalam Jurnal Universitas Indonesia tahun 2012. Penelitian yang dilakukan ini berisikan tentang bagaimana caranya agar sebuah wisata bisa berkembang sesuai dengan potensi wisata yang ada pada daerah tersebut dengan menganalisa perkembangan objek wisata pantai unggulan.

Kelima, tesis dari Armin Subhani, potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur. Tesis ini berisikan dan lebih menekankan kepada aspek pariwisata yang ada di Lombok Timur dengan keragaman yang dimiliki oleh daerah tersebut, sedangkan peneliti disini lebih menekankan

pariwisata yang ada di Lombok Tengah dan lebih mengarah sekaligus mengacu di Desa Kuta sebagai objek Materialnya dengan melihat pola pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Dari beberapa tesis di atas jelas sekali bahwa pemberdayaan merupakan aspek yang menjadi fokus peneliti-peneliti terdahulu, namun yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek (lokasi wisata) yang menjadi lokus penelitian. Perbedaan lokus penelitian secara otomatis akan menghasilkan kesimpulan dan temuan-temuan yang berbeda. Dengan demikian, maka dari hasil temuan yang berbeda maka menuntut adanya saran dan strategi yang berbeda untuk membenahi dan menguatkan aspek pemberdayaan dalam pengembangan wisata tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat²¹. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; menyelidiki dengan teknik survey, interview, angket, observasi, atau dengan teknik test ; studi

²¹ Wardiyanta: Metode Penelitian Pariwisata, (Yogyakarta: Andi Offset 2010), 5.

kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Karena tujuannya berbeda dengan penelitian kuantitatif, maka prosedur perolehan data dan jenis penelitian kualitatif juga berbeda.

2. Lokasi penelitian

Setelah melihat potensi dan dengan segala pertimbangan, maka peneliti memilih Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, sebagai lokasi Penelitian.

3. Sumber penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, masyarakat Desa wisata, LSM, dan pelaku-pelaku bisnis wisata yang tergabung dalam institusi-institusi Desa wisata. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu: (1) H. Lalu Putrie, Kepala Dinas Pariwisata, (2) Lalu Badarudin, Kepala Desa Kuta, (3) Lalu Artha Wijaya Sekretaris Desa (Sekdes), (4) Kanom, pembina Asosiasi Asongan

Mandalika (AMAN), (5) , Ketua Asosiasi Asongan Mandalika (6) Denan, perwakilan Kepala Dusun Rangkap II Desa Kuta, (7) Suhaili, pedagang kaki Lima, (8) Abdul Mutalib, tokoh masyarakat Desa Kuta, (9) Husen, Pedagang asongan, (10) Sarifudin, tokoh Pemuda, (11) Ustd Nursim, tokoh Agama.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, mislanya dari literatur kajian-kajian tentang pariwisata, perspektif masyarakat di sekitar pusat wisata yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan lain-lain.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui penelitian yang terkait dengan penelitian tesis ini, agar peneliti mengetahui perkembangan keilmuan yang terkait dengan tema yang diangkat. Selain itu, dokumentasi juga dimaksudkan untuk melihat lembaga tersebut dalam melakukan penerapan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata, baik melalui foto-foto, rekaman, ataupun catatan-catatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas. Istilah wawancara mempunyai arti sebagai suatu

percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih.²² Adapun yang menjadi subjek adalah pengelola AMAN, pemerintah Desa Kuta, anggota AMAN dan masyarakat setempat. Wawancara terkait dengan lembaga AMAN dalam memberdayakan masyarakat Desa Kuta yang berbasis pariwisata sebagai salah satu lembaga pemerhati masyarakat. Selain itu, item yang diwawancarai adalah dampak dan kendala dalam penerapan visi misi AMAN. Lebih lanjut, wawancara ini dilakukan untuk menemukan pandangan masyarakat terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh AMAN. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendukung data dan memastikan keabsahan data yang diperoleh.

c. Observasi

Metode observasi adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²³ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat sejauh mana hasil yang diterapkan oleh lembaga AMAN di Desa Kuta Lombok Tengah, baik berupa catatan lapangan, atau keterangan dari beberapa sumber. Observasi dilakukan untuk memastikan apakah penerapan yang dilakukan oleh komunitas tersebut sesuai dan akan dikorelasikan dengan data yang telah diperoleh ketika pengumpulan data.

²² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM, 1984), 36.

²³ *Ibid.*, 36.

5. Teknik Analisis data

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data awal hingga pengumpulan data selesai. Setiap informasi yang didapatkan peneliti kemudian disilang melalui hasil wawancara dari informan maupun dari literatur yang berbeda untuk menggali kevalidan informasi dalam mengumpulkan bahan wawancara dan observasi lanjutan seperti yang dijelaskan dalam tahapan di atas. Selanjutnya, peneliti memilah data hasil penelitian sesuai keperluan dengan kategori pemberdayaan masyarakat berbasis CBT oleh AMAN yang hendak dikaji. Masing-masing pemberdayaan tersebut digali secara mendalam melalui informan-informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun dalam pemilihan informan di atas telah dibagi sesuai dengan ranah yang telah ditetapkan, namun dalam penerapan wawancara yang peneliti lakukan tidak terbatas pada fokus atau kaplingan yang telah ditentukan, dalam artian peneliti melakukan penggalian informasi atau data keseluruhan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh AMAN tersebut sesuai dengan pemahaman informan.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang data yang terkumpul, disaring, kemudian disusun dalam kategori-kategori, dan saling dihubungkan satu dengan yang lainnya. Melalui proses inilah konstruksi kesimpulan tersebut dapat disimpulkan. Pengujian dilakukan terhadap interpretasi penjelasan sebelumnya di dalam uraian logis dan kausal untuk

memperoleh bukti penguat kesimpulan dari berbagai sumber. Dengan demikian, seluruh penelitian ini merupakan satu kesatuan bahasa yang sistematis. Perlu peneliti jelaskan bahwa hasil penelitian ini pada hakekatnya bukan untuk dirinya sendiri (*an sich*) turun ke lapangan semata, melainkan mendapatkan dan menyimpulkan hasil temuan saat melakukan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian ini membahas secara menyeluruh isi tulisan yang akan dibahas, isi selengkapnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, Pada bab ini akan menguraikan tentang konsep dari teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam bidang pariwisata, konsep dan pengertian CBT, Prinsip dasar CBT, dan tinjauan kritis terhadap CBT.

Bab III : Paparan data dan temuan, pada bab ini menguraikan gambaran lokasi penelitian secara komprehensif, baik keadaan geografis, demografis, struktur sosial dan keadaan budayanya. Pada bab ini juga menguraikan tentang potensi sumberdaya pariwisata maupun aspek sarana dan prasarana. Selain itu, dalam bab ini akan memberikan gambaran umum terkait lembaga

Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) yang menjadi objek kajian dalam tesis ini.

Bab IV : Analisis, Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang kemudian dibahas untuk menemukan jawaban-jawaban atau masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini.

Bab V : Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang mengandung jawaban dari beberapa masalah pokok yang disajikan dalam tesis ini serta beberapa rekomendasi. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan seluruh bahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan model analisis-interaktif dan pendekatan yang peneliti gunakan pada pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang ada di Desa Kuta, maka penelitian ini menunjukkan beberapa temuan di lapangan:

Pertama, pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Kuta yang dilakukan oleh komunitas AMAN merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat, hal itu meliputi: program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan pemasaran pariwisata, dan Program pengembangan kemitraan. Adapun jenis pariwisata yang dikembangkan menjadi pariwisata berbasis masyarakat oleh Asosiasi Asongan Mandalika di Desa Kuta seperti, wisata alam, wisata kerajinan, dan budaya, namun beberapa faktor penghambat pengembangan CBT di Desa Kuta adalah; soal Infrastruktur yang belum memadai, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata masih belum maksimal, kurang fahamnya masyarakat tentang konsep pemberdayaan berbasis komunitas, kurangnya tingkat pendidikan masyarakat, kehidupan ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat yang tidak merata, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan wisata dan kurangnya *support* dari pihak pemerintah setempat.

Kedua, berdasarkan penelusuran dan pengamatan peneliti, maka dapat ditampilkan beberapa dampak di masyarakat terkait keberadaan Desa wisata Kuta, masyarakat berpendapat bahwa kehadiran desa wisata Kuta cukup memberikan andil bagi peningkatan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Misalnya melalui sektor wisata alam, kerajinan dan sosial Budaya, masyarakat merasakan adanya peningkatan *income* yang secara otomatis berdampak pada peningkat kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, kehadiran wisata Desa Kuta juga telah membuka aneka ragam peluang kerja bagi masyarakat seperti pedagang kaki lima/pedagang asongan, bisnis travel, pemandu wisata, training-training kepariwisataan dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Sesuai dengan uraian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu;

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dinas pariwisata dan kebudayaan sudah seharusnya memberikan perhatian yang lebih pada sektor wisata, dimana pada bagian ini mampu memberikan pendapatan yang besar bagi daerah, dinas terkait juga diharapkan lebih giat lagi untuk mengembangkan dan mengelola obyek wisata secara optimal serta diharapkan dapat menjaga dan melestarikan kawasan Desa Wisata Pantai Kuta.

2. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat setempat, hendaknya selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan agar tetap bersih sehingga wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman dan makin banyak yang tertarik untuk berkunjung di kawasan Desa wisata Pantai Kuta, selain meningkatkan kebersihan secara fisik, tidak kalah penting masyarakat meningkatkan kenyamanan dan keamanan. Selain itu masyarakat diharapkan untuk terus mendukung dan menaati peraturan pemerintah serta mau bekerjasama dengan pihak-pihak atau komunitas yang ada guna dapat mengembangkan potensi wisata yang ada.

3. Bagi para akademisi

Pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata yang peneliti kaji disini diharapkan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian yang dimaksud dan agar bisa bekerjasama dengan Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan mengupayakan membangun sinergitas dengan pihak-pihak lain seperti: lembaga pendidikan, peneliti dan pihak-pihak terkait yang membutuhkan bantuan dan informasi-informasi. Dengan demikian, pihak-pihak yang terkait dapat mengakses informasi tentang obyek wisata yang mungkin bisa membantu pembangunan pengembangan obyek wisata tersebut, serta selalu mengupdate informasi dalam profil Desa wisata Pantai Kuta di internet (*web*), karena informasi tentang pariwisata belum begitu optimal dan yang pastinya bagi wisatawan lokal, nasional maupun internasional

yang ingin berkunjung bisa melihat bagaimana obyek wisata ini sebelum datang berkunjung ke lokasi.



Daftar Pustaka

Buku:

- Darmawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013.
- Douglas, Part. *Annual General Meeting dalam Critical Look at Community based Tourism*.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: cetak ke-5, 2010.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Indonesia, 2010.
- J., Brohman. *New Direction in Tourism for The Third World*. Annal Tourism Reserach. 1996.
- Lascurain, Cebalos dan Regina Scheyvens. *Ecotourisme And The Empowerment Of Local Communities*.
- Nuryanti, Wiendu. *Concept, Perspective and Challenges: Laporan Konferensi Internasional Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nyoman S, Pendit. *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita, 2003.
- Prayitno, Ujianto Singgih. *Kontekstualisasi Keraifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi, 2013.
- Putana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2009.
- Scheyvens, Regina. "Ecotourism and the empowerment of local communities" dalam *Tourims mangement*. 1999.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM, 1984.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Y. H., Ridwan, & Setiawan, R. P.. *Penilaian tingkat keberlanjutan pembangunan di Kabupaten Bangkalan sebagai daerah tertinggal*. Teknik Pomits, 2013.

Wardiyanta: *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset 2010.

Jurnal:

Arieta, Siti. “*Community Based Tourism Pada Masyarakat Pesisir; Dampaknya Terhadap Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi*” *Jurnal , Dinamika Maritim* Vol . 2 No.1, September 2010, h. 72.

Blackstokck, Kirtsly. “A Critical Look At community Bsed Tourisme” dalam *Jurnal Community Development Journal Vol.40 No I* (Oxford University Press and Community Journal Development, 2005).

Ernawati, Ni Made. Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat, dalam “*Jurnal*”, *Analisi Pariwisata, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana* Vol. 10. No. 1 Th. 2010.

Goodwin, Harold dan Rosa salinti. “Community-Based Tourism: a Succes?” Dalam *ICRT Occasional Paper 11 University of greenwich*.

Hatton, Michael.J. . *Community-Based Tourism In The Asia-Pacific*. OPEC Publication. Tahun 1999. TO-01.1

Suansri, Potjana, *Community Based Tourism Handbook*. Jurnal Principles and Meaning , Responsible Ecological Social Tour-REST 2003. h. 14.

<http://journal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Pembangunan/article/view/48>.
[diakses pada 26 April 2017]

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3844/3474>
[diakses pada 25 April 2017]

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2676975/jawara-world-halal-tourism-award-2016-lombok-makin-banjir-wisman> (diakses, 12 desember, 2016)

<http://lifestyle.liputan6.com/read/2676975/jawara-world-halal-tourism-award-2016-lombok-makin-banjir-wisman> (diakses, 12 desember, 2016)

<http://ppebalinusra.menlh.go.id/ekowisata-di-desa-sade.htm>(dikases 17 April 2017)

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1394> [diakses pada 25 April 2017]

https://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata (diakses 17 April 2017)

Hukum Online, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, BAB III Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataaan, Pasal 5.

Kisrty, Balkstock. *A Critical Look at Community Based Tourisme*. Oxford: Community Development Journal Vol 40, 2005.

Nurhidayati, Sri Endah. “Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur “, *Jurnal , Jejaring Administrasi Publik*. Th IV. Nomor 1, Januari-Juni 2012.

Tsani, Qorina Putri Analisis. Tahap Perkembangan Objek Wisata Pantai Unggulan di Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, *dalam Jurnal Universitas Indonesia* tahun 2012.

Tesis:

Aqi Sulaiman Akbar, Tesis dengan judul “*Strategi Pemerintah Kabupaten Lombok Barat dalam memberdayakan sektor pariwisata*. 2005-2006.

Armin Subhani, Tesis dengan judul “*potensi obyek wisata pantai di Kabupaten Lombok Timur*.”

Farikhah Ellda dalam Tesis yang berjudul “*Pola Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimunjawa*”.

Kusuma Pemasari dalam Tesis yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan: Desa Candirejo, Magelang, Jawa Tengah*”.

Wawancara:

Amaq Sulis, pedagang kaki lima/asongan, tgl 25 Maret 2017.

Aq. Sayu, pemanfaat Pariwisata 05 April 2017.

Iq. Mainah. Pedagang asesoris di Pantai Kuta, 05 April 2017.

Kanom, selaku pembina AMAN, tgl 11 Maret 2017

Lalu Artha Wijaya, selaku Sekretaris Desa Kuta, tgl 01 Maret 2017

Lalu Muhidin, ketua AMAN Desa Kuta, 11 Maret 2017.

Raehan, pedagang kaki lima di daerah wisata Kuta Lombok pada tanggal 15 Februari 2017.

Ridwan, pemuda yang putus sekolah dan melakukan kegiatan wisata di Desa Kuta pada tanggal 19 Maret 2017.

Amaq Sukar, pedagang kaki lima/asongan di Desa Kuta tanggal 23 Maret 2017.

LAMPIRAN I

No	Tanggal	Nama	Jabatan	Hasil wawancara
1	22-03-2017	H. Lalu Putrie	Kepala Dinas Kebudayaan dan Parawisata	<p>Jam 10.25 Wita.</p> <p>Pertanyaan: bagaimana peran serta pemerintah dinas pariwisata dalam melihat potensi pariwisata yang ada di Desa Kuta?</p> <p>Jawaban: Kami dari Dinas Pariwisata sangat mendukung keberadaan destinasi wisata yang terdapat di Desa Kuta dengan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam meembangkan objek wisata dengan ikut serta bersama masyarakat setempat melakukan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan pengembangan.</p>
2	28-02-2017	L. Badarudin	Kepala Desa Kuta	<p>09.15 Wita.</p> <p>Pertanyaan: Apa bentuk kepedulian pemerintah Desa dalam mengembangkan pemberdayaan pariwisata yang ada di Desa Kuta?</p> <p>Jawaban: Sebagai Desa dengan terdapatnya potensi objek wisata, maka pemerintah Desa Kuta beserta seluruh</p>

				<p>komponen kepengurusan Desa melakukan musyawarah dengan perwakilan tokoh-tokoh masyarakat untuk merumuskan keberhasilan sebuah objek wisata yang tentu wisata tidak bisa berkembang dan berhasil tanpa saling mendukung antara program-program pemerintah Desa dengan seluruh masyarakat Desa Kuta.</p>
3	01-03-2017	Lalu Artha Wijaya	Sekdes	<p>Jam 12.05 Wita.</p> <p>Pertanyaan: Apakah pemerintah Desa Kuta mempunyai peran terhadap masyarakat dalam proses pemberdayaan yang ada di daerah objek wisata?</p> <p>Jawaban: Tentu, semua persoalan yang terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat baik yang langsung dari pemerintah Desa maupun lembaga independen lain yang ada di Desa Kuta harus diketahui oleh pemerintah Desa dan dilakukan secara bersama.</p>
4	11-03-2017	Kanom	Pembina Asosiasi Asongan	<p>Jam 15.30 Wita.</p> <p>Pertanyaan: Apa peran AMAN dalam proses pemberdayaan Desa Wisata yang</p>

			Mandalika	<p>ada di Desa Kuta.</p> <p>Jawaban: Sebagai asosiasi yang tidak masuk dalam struktur pemerintahan Desa, maka lembaga atau asosiasi ini memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat. Dimana masyarakat yang tergabung dalam organisasi ini diberikan beberapa pelatihan terkait dengan kebutuhan pasar pariwisata.</p>
5	11-03-2017	Lalu Maulidin	Ketua Asosiasi Asongan Mandalika	<p>Jam 16.30 wita</p> <p>Pertanyaan: seperti apa bentuk tanggung jawab Asosiasi AMAN terhadap anggotanya dalam melakukan pemberdayaan?</p> <p>Jawaban: Kami sebagai orang yang dipercayai oleh anggota asosiasi sebagai orang depan tidak membandingkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seluruh anggota AMAN, tidak memihak kepada sebagian anggota, akan tetapi kami memberikan apa saja yang digagas oleh komponen AMAN untuk kemudian diaplikasikan oleh seluruh anggota.</p>

6	13-03-2017	Denan	Kepala Dusun	<p>Jam 09.45 Wita</p> <p>Pertanyaan: Apakah selaku kepala dusun, bapak setuju dengan pengembangan objek wisata?</p> <p>Jawaban: Ya, karna dengan adanya proses pengembangan objek wisata, maka masyarakat kami mengalami perubahan dan peningkatan pendapatan baik dari segi ekonomi dan juga mengalami perubahan dari segi sikap terhadap orang asing yang mendatangi Desa kami.</p>
7	19-03-2012-7	Suhaili	Pedagang Kaki Lima	<p>11.00 Wita</p> <p>Pertanyaan: sejak kapan bapak berjualan di objek wisata dan Bagaimana penghasilan bapak berjualan di daerah wisata?</p> <p>Jawaban: <i>“Kire-kire uah 5 tahun aku bejual leq sedin pante ini, alhamdulillah eleq taun ke taun seren loek perubahan sak idapkh, sengk seren nani seren rame pengunjung sak tolok nang dise kute, mulai eleq dalem kance duahpun seren loek tolok”</i></p> <p>(saya udah 5 tahun lebih berjualan di</p>

				<p>sekitaran wisata ini, dan alhamdulillah dari tahun ke tahun penghasilan yang saya dapatkan meningkat karna pengunjungpun semakin banyak yang mendatangi Desa Kuta, baik dari lokal maupun dari luar).</p>
8	13-03-2017	Aq. Juni	<p>Tokoh Masyarakat Desa Kuta</p>	<p>04.00 Wita</p> <p>Pertanyaan: Apa pendapat bapak tentang pariwisata yang ada di Desa Kuta?</p> <p>Jawaban: saya sangat senang melihat perkembangan yang terjadi dengan adanya peningkatan pengurusan pariwisata, terlihat jelas perubahan yang terjadi setelah pemerintah setempat mulai melakukan pengembangan objek wisata, mulai dari perubahan jalan-jalan yang sudah bagus, tersedianya banyak lowongan pekerjaan buat pemuda-i, kemudian masyarakat mulai sadar dan mulai berusaha mandiri dengan menyediakan banyak jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.</p>
9	19-03-2017	Saryifudin	<p>Tokoh Pemuda</p>	<p>Jam 08.00 Wita</p> <p>Pertanyaan: Apakah pemuda Desa Kuta</p>

				<p>ikut andil dalam pengembangan objek wisata dan bergabung dalam komunitas AMAN?</p> <p>Jawaban: Ya, kami selaku pemuda Desa tidak tinggal diam dalam proses pengembangan objek wisata, terlebih lagi dengan adanya AMAN kami merasa sangat senang karna disisi lain AMAN memberikan kami pemahaman untuk mengoptimalkan potensi destinasi yang ada dengan menyediakan kami berbagai macam kegiatan pengembangan baik secara individu maupun secara kelompok.</p>
10	22-03-2017	Ustd. Nursim	Tokoh Agama	<p>Jam 04.15 Wita</p> <p>Pertanyaan: Apakah pandangan bapak terhadap keberadaan objek wisata Desa Kuta selaku tokoh agama, apakah bapak khawatir dengan keberadaan pariwisata, dan apakah bapak mengetahui tentang komunitas AMAN yang mencoba memberdayakan masyarakat setempat, lalu bagaimanakah tanggapan bapak terkait komunitas AMAN?</p> <p>Jawaban: kami tidak khawatir dengan</p>

				<p>keberadaan pariwisata, karna bagaimanapun juga masyarakat butuh perubahan, terlepas juga kami yang dianggap sebagai tokoh agama tidak kemudian mengatakan bahwa ketika masyarakat berintraksi dengan wisatawan luar tidak membolehkan, akan tetapi kami mulai mengantisipasi hal-hal tersebut dengan memberikan penyadaran terhadap generasi muda-mudi khususnya dengan pengetahuan keagamaan, kemudian kami memberikan pendidikan formal yaitu dengan menyediakan sekolah atau madrasah bersama masyarakat dan pemerintah Desa untuk mengarahkan para pemuda dan anak-anak agar tidak mudah mengikuti kebiasaan wisatawan luar. Lebih lagi terkait dengan adanya komunitas yang mengkomudir dibagian wisata sangat membantu kami dalam hal memberikan pengetahuan kepada anak-anak kami agar tidak hanya mencari penghasilan dari wisata, keberadaan komunitas AMAN ini</p>
--	--	--	--	---

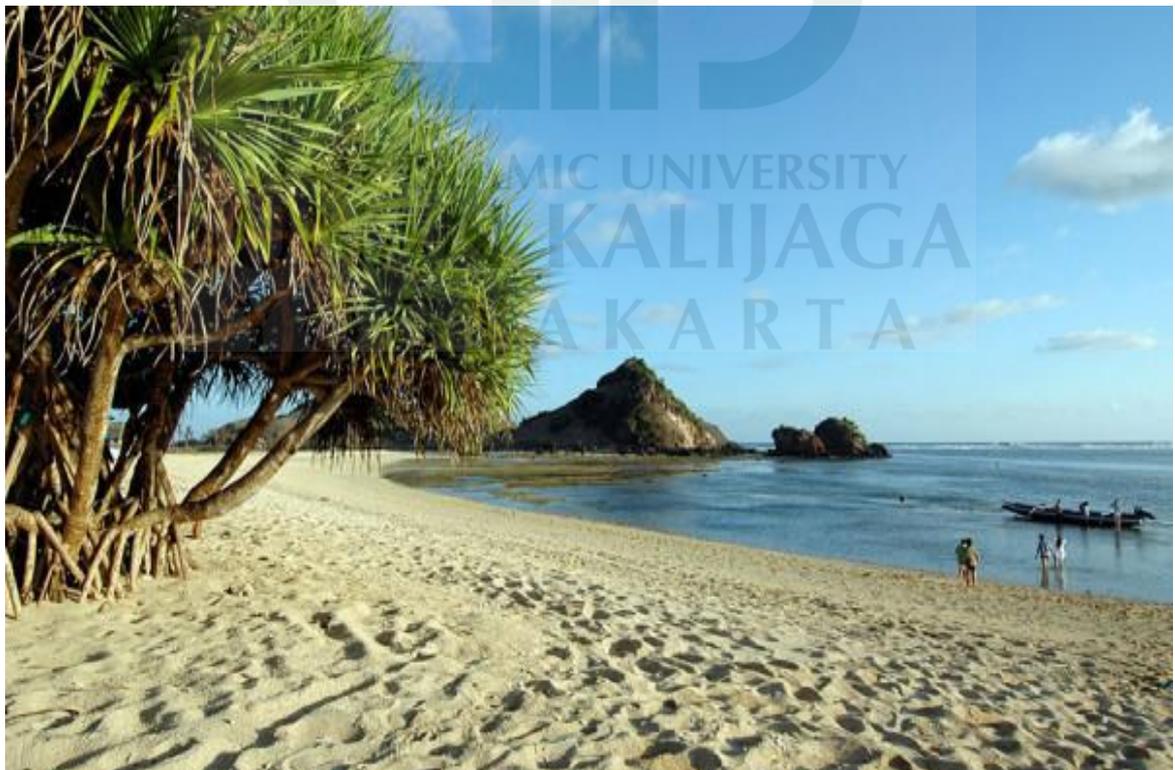
				<p>sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan pemuda-pemuda setempat.</p>
11	23-03-2017	Amaq. Sukar	<p>Pedagang Asongan sekaligus anggota AMAN</p>	<p>Jam 08.30 Wita</p> <p>Pertanyaan: seperti Apa dampak umumnya yang dirasakan oleh para pedagang kaki lima/pedagang asongan sebelum dan sesudah bergabung menjadi anggota AMAN?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami merasakan adanya perubahan sebelum dan sesudah AMAN didirikan, dulu kami memanfaatkan wisata di sektor dagang tanpa mengetahui bagaimana dan seperti apa kami harus berjualan dengan baik, yang kami tahu dulu kami melakukan hal itu hanya mengharapkan keuntungan semata tanpa ada niat kami melakukan pengembangan usaha, apa yang menjadi hasil kami pada hari itu cukup kami katakan sebagai rizki yang kami dapat, beda halnya, setelah kami para pedagang masuk menjadi anggota di AMAN, kami mendapatkan</p>

				<p>pengetahuan, pembinaan dan banyak hal lainnya yang bisa menunjang dan memberikan kami pola pikir untuk dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada serta bagaimana caranya agar kami bisa menjaga, melestarikan dan juga menjadikan pariwisata yang ada maju dan terus berkembang.</p>
--	--	--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN II





SALAH SATU BUDAYA KESENIAN DESA KUTA

**Festival Pesona
BAU NYALE 2017**
16-17 Februari 2017

Heritage of Mandalika

Kamis 7 - 15 Februari 2017	Jum'at 10 Februari 2017	Sabtu 11 - 15 Februari 2017
Peresean	Senam Pagi Seluruh SKPD Kab. Loteng Pantai Seger	Pemilihan Putri Mandalika
Sabtu 14 Februari 2017	Minggu, 13 Februari 2017	15 Februari 2017
Photography Contest	Volly Beach	Eksebis Paralayang / Paragliding
16 Februari 2017	17 Februari 2017	
- Parade Budaya Putri Mandalika 2017 antar Kecamatan se kabupaten Se NTB - Pentas Seni Tradisional	Lomba Masak Ikan	
- Ritual Penyambutan Putri Mandalika Nyale (Nede Rahayu Ayuning Jagad) - Belancaran/Surfing		

BAGIAN
HUMAS DAN PROTOKOL SETDA
KAB. LOMBOK TENGAH

DUKUNGAN DARI PEMERINTAH DAERAH DALAM FESTIVAL BAU NYALE



PESTIVAL PENANGKAPAN CACING LAUT/NYALE (BAU NYALE)



PEDAGANG KAIN KHAS LOMBOK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PEDAGANG ASONGAN
YOGYAKARTA

Curriculum Vitae

Nama : Zaenal Arifi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Sepakat, 20 Nopember 1985.
Alamat Asli : Jl. Pepekat, No. 1 Banyu Urip, Kec. Praya Barat, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat
Handphone : 082359275746
Email : zaenalarifi2015@yahoo.co.id

Pendidikan Formal :

- Sekolah Dasar Negeri Pepekat, Desa banyu Urip, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, Tamat Tahun 1998
- Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Anwar Ketangge Desa Kateng, Pondok Pesantren Riyadlul Anwar Ketangge Desa Kateng. Kec. Praya Barat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, tamat tahun 2001
- Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 1) Praya Tengah, Kec. Praya, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, tamat tahun 2004
- S1 Jurusan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan tahun lulus 2010
- S2 Jurusan Pekerjaan Sosial/Social Work Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017

Pendidikan Non-Formal :

- Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Anwar Ketangge Kateng, Tahun 2001

Riwayat Pekerjaan :

- Guru Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan, MTs. Dan MA, Riyadlul Anwar Ketangge Kateng, kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah NTB, kelas I, II dan III, Tahun 2009-2011
- Kepala Madrasah Ibtida'iyah MI. Hujjatul Islamiyah, Desa Banyu Urip, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB tahun 2010-2015.
- Ketua Bidang Kesiswaan MA. Hujjatul Islamiyah, Desa Banyu Urip, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB tahun 2013.
- Guru Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan, MI. Hujjatul Islamiyah, Desa Banyu Urip, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB, Kelas I s/d VI tahun 2009-2015

- Guru Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan, MA. Hujjatul Islamiyah, Desa Banyu Urip, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB, Kelas I s/d III tahun 2013-2015.
- Guru Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan, MTs. Darul Islahul Ummah Lendang Lantan, Desa Banyu Urip, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB Kelas I, II, dan III tahun 2013-2015
- Guru Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan, SMPN Satap Praya Barat, I, II, dan III, Desa Mekar Sari, kecamatan Praya Barat, Kabupaten lombok Tengah- NTB tahun 2014

Pengalaman Organisasi:

- Ketua Karang taruna Mandiri Sejahtera Desa Banyu Urip Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah- NTB 2013-2016
- Manejer PSSI, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah- NTB, Kompetesi U-18 tahun 2016.
- Devisi Olahraga KNPI kecamatan Tahun 2010-2011
- Anggota Brugak Institut devisi Penelitian tahun 2015- Sekarang.

Karya :

1. Karya Yang Sudah Diterbitkan
 - a. Skripsi S-1 “ Perbandingan ketepatan Servis Bawah Dan Servis Atas dari Pojok Kiri dan Kanan pada Siswa SMPN 1 Pujut. Tahun 2009
 - b. Tesis S-2 “ Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata, Studi Kasus: Asosiasi Asongan Mandalika (AMAN) di Desa Kuta, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah-NTB tahun 2017
 - c. Konsep Ummah dan Warga Negara (Perspektif Ahmode An-Nai'm Muhammad dan Ali Syari'ati) Jurnal tahun 2017.

Presentasi Akademik :

1. Peserta Monthly Discussion Islam, Perempuan dan Anak: Penerapan Prinsip Kepentingan Terbaik Anak di Indonesia dan Maroko. Diselenggarakan oleh pusat pengarusutamaan Gender dan Hak Anak UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan KNI Kementerian Agama RI 2016.